

Workshop Character Building Bagi Siswa Polri di SPN Polda Sumatera Selatan

Itryah¹⁾ Nabila Atika²⁾

^{1),2)} Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma
Jalan A.Yani, Palembang
Email: itryah@binadarma.ac.id
Email: nabilaatkaa1202@gmail.com

Abstract: *The character building workshop at the South Sumatra Police is an important tool for improvig the characteristics and motivation of police students. This workshop focuses on developing character, skills, self-management, and improving positive social relationships. With Community Service, students can find strong character and high motivation. Police students are expected to be able to achieve their organizational goals better. PKM is carried out using an Action Reaseach approach which is divided into several stages. It was found that an interactive and problem-centered workshop could be a solution for SPN Polda South Sumatra police students, participants were empowered to actively develop their character and face challenges in their assignments. The results of this workshop will have a positive impact on the quality of Polri members and the community services they provide.*

Keywords: *Workshop, Student, Interactive, Active.*

Abstrak: *Workshop character building di Polda Sumsel menjadi alat penting untuk meningkatkan karakteristik dan motivasi siswa polri. Workshop ini fokus bertujuan pada pengembangan karakter, keterampilan, manajemen diri, dan meningkatkan hubungan sosial positif. Dengan adanya Pengabdian kepada Masyarakat ini siswa dapat menemukan karakter yang kuat dan motivasi yang tinggi, siswa polri diharapkan mampu mencapai tujuan organisasi mereka dengan lebih baik. PKM yang dilakukan menggunakan pendekatan Action Reaseach dimana akan terbagi menjadi beberapa tahapan. Ditemukan bahwa workshop yang interaktif dan berpusat pada masalah dapat menjadi sebuah solusi bagi siswa polri SPN Polda Sumatera Selatan, peserta diberdayakan untuk aktif mengembangkan karakter mereka dan menghadapi tantangan dalam tugas-tugas mereka. Hasil dari workshop ini akan memberikan dampak positif pada kualitas anggota Polri dan pelayanan masyarakat yang mereka berikan.*

Kata Kunci: *Workshop, Siswa, Interaktif, Aktif.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan bagi anggota Polri (Kepolisian Republik Indonesia) adalah hal yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks dan bertanggung jawab dalam menjaga keamanan, menegakkan hukum, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat (Nafisah and Basuki 2023). Kepolisian adalah salah satu lembaga pemerintah yang memiliki peran sentral dalam menjaga ketertiban masyarakat dan keamanan negara (Amalia and Krismawati 2021).

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Polri adalah landasan moral yang diperlukan untuk memastikan bahwa anggota Polri tidak hanya memiliki pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga integritas, etika, dan moralitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas mereka (Hulaikah et al. 2020). Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan polisi selalu sesuai dengan prinsip-prinsip hukum dan hak asasi manusia (Nasem et al. 2018).

Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumatera Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan di dalam Polri yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa Polri. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang efektif dalam membangun

karakter siswa Polri di SPN Polda Sumatera Selatan (Nasem et al. 2018).

Workshop Character Building dianggap sebagai metode yang tepat untuk mencapai tujuan ini karena memungkinkan siswa polri dapat terlibat secara aktif dalam segala proses pengembangan karakter mereka. Dalam konteks ini, workshop character building menjadi langkah strategis yang diambil oleh SPN Polda Sumatera Selatan untuk meningkatkan integritas, moralitas, dan kualitas anggota Polri yang akan datang (Rimbawati, Wulandari, and Mustakim 2022). Hal ini akan memberikan dampak positif pada kualitas layanan yang diberikan oleh Polri kepada masyarakat dan juga memastikan bahwa anggota Polri dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan hukum (Sutanto, Suprijatna, and Nurwati 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan dan menggali lebih dalam tentang pentingnya workshop character building bagi siswa Polri di SPN Polda Sumatera Selatan (Lubis et al. 2022).

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan yang berlokasi di SPN Polda Sumatera Selatan yang memiliki fasilitas yang mendukung untuk terlaksanakannya workshop character building ini. Pada kegiatan PkM ini peserta terdiri dari siswa polri yang berjumlah 57 orang yang sedang melaksanakan pendidikan (Purba, Wahyuni, and Prasetyo 2022). Metode yang dilaksanakan juga melakukan pendekatan Action Reaseach yang memegang teguh dengan konsep persiapan, pelaksanaan dan melakukan sebuah evaluasi dari kegiatan workshop character building ini.



Gambar 1 Metode Action Reaseach

A. Persiapan

Persiapan dilakukan mulai dari mempersiapkan lokasi yang mempunyai tempat yang nyaman serta memiliki fasilitas peralatan yang mendukung untuk kegiatan workshop character building ini. Peralatan yang harus dipersiapkan adalah banner, sound system,

kursi peserta, layar proyektor, komputer, microphone dan peralatan game. Pelaksanaan PkM ini juga dilakukan pada hari selasa tanggal 27 mei 2023 dengan persiapan materi yang nanti akan disampaikan oleh ibu Cely sebagai Fasilitator di Divisi SDM POLDA dengan kompetensinya dengan materi tentang nilai-nilai berorganisasi (Kepemimpinan, Team work dan Team building dan Komunikasi yang baik) (Kisyanto 2022).

B. Pelaksanaan

Kegiatan Workhop character building ini tentunya mempunyai metode yang dilakukan agar siswa polri SPN Polda Sumatera Selatan dapat menerima semua materi yang disampaikan dan dapat mengimplementasikannya dengan baik (Karim, Mujtaba, and Hartati 2023). Berikut beberapa proses metode yang dilakukan ketika kegiatan Workshop character building berlangsung :

1. Tahapan pengalaman *konkret*

Fasilitator menolong partisipan dalam melaksanakan beraktifitas workshop berarti tentang konsep yang diperlukan buat beraktifitas dengan metode mengajukan persoalan. Pada sesi ini, partisipan mengatakan ide- ilham sebanyak yang dibutuhkan buat membentuk konsep- konsep baru bersumber pada pengetahuan sebelumnya.

2. Tahapan pengalaman *reflektif*

Partisipan melaksanakan eksperimen permainan yang menolong membentuk konsep baru. Pada sesi ini, partisipan mengkomunikasikan ide- ide buat menuntaskan eksperimen permainan sehingga bisa tercipta konsep- konsep baru. Pada sesi ini pula fasilitator memakai media pendidikan berbentuk alat-alat mainan yang cocok dengan permainan yang dijalankan buat digunakan partisipan dalam membentuk konsep- konsep baru.

3. Tahapan pengalaman *aktulisasi abstrak*

Partisipan merefleksikan hasil eksperimen permainan kedalam konsep abstrak baru. pada sesi ini, partisipan merefleksikan hasil eksperimen permainan serta rinci buat mengatakan pemikirannya, membentuk konsep abstrak baru bersumber pada pengalamannya yang sudah dicoba sebelumnya.

4. Tahapan pengalaman *abstraksi aktif*

Partisipan menuntaskan tugas pemecahan permasalahan dengan memakai konsep yang tercipta pada langkah lebih dahulu. Partisipan melaksanakan latihan yang mengarahkan mereka buat mengatakan sebanyak bisa jadi jawaban atas permasalahan serta menyelesaikannya pada langkah- langkah yang terperinci.

C. Evaluasi

Pada kegiatan workshop character building ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil bahwa siswa polri SPN polda Sumatera Selatan dapat memahami pentingnya sebuah karakteristik sebagai abdi negara yang mempunyai visi misi besar dalam mengayomi masyarakat sehingga masyarakat dapat di berikan kenyamanan jika siswa polrinya sudah terlatih dan terdidik sesuai dengan kompetensi yang telah diarahkan dari SDM Polda Sumatera Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil saat kegiatan workshop character building tersebut terdapat hasil yang sangat signifikan melihat pembentukan karakter diri, manajemen diri, keterampilan serta meningkatkan hubungan sosial yang nantinya akan langsung terjun di dunia industri agar dapat dipercaya masyarakat dalam mengayomi dan menjaga kesejahteraan masyarakat secara luas. Workshop ini juga tentunya sebagai acuan peningkatan kualitas SDM siswa polri yang di didik di SPN Polda Sumatera Selatan dengan melihat evaluasi dari setiap kegiatan yang serupa sesuai prosedur dan program yang telah di tentukan.



Gambar 2 Penyampaian Materi Workshop Character Building

Pada Gambar 2 dijelaskan bahwa sikap dan perilaku profesionalisme yang diinginkan oleh Divisi

SDM POLDA Sumatera Selatan sesuai dengan nilai kepolisian yaitu PRESISIS dan BerAKHLAK.

A. Amanah

Setiap Sumber Energi Manusia(SDM) wajib mempunyai watak Amanah yang tercermin dari: Penuhi janji serta komitmen, bertanggung jawab atas tugas, keputusan serta Aksi yang dicoba, berpegang teguh pada nilai moral serta etika.

B. Kompeten

Nilai kompeten tercermin sikap: Tingkatkan kompetensi diri buat menanggapi tantangan yang senantiasa berganti, menolong orang lain belajar serta menuntaskan tugas dengan mutu terbaik.

C. Humoris

Harmonis AKHLAK mempunyai definisi selaku silih hirau serta menghargai perbandingan. Contoh perilaku yang menampilkan nilai harmonis antara lain: Menghargai tiap orang apa juga latar belakangnya, suka membantu orang lain serta membangun area kerja yang kondusif.

D. Loyal

Loyal AKHLAK merupakan perilaku berdedikasi serta mengutamakan kepentingan bangsa serta negeri. Sebagian sikap loyal antara lain: Melindungi nama baik sesame karyawan, pimpinan, serta negeri rela berkorban buat menggapai tujuan yang lebih besar serta patuh kepada pimpinan selama tidak berlawanan dengan hukum serta etika.

E. Adaktif

Adaktif AKHLAK maksudnya terus berinovasi serta bersemangat dalam menggerakkan maupun mengalami pergantian. Perilaku adaptif tercermin lewat: Kilat membiasakan diri buat jadi lebih baik, terus menerus melaksanakan revisi menjajaki pertumbuhan teknologi serta berperan proaktif.

F. Kolaboratif

Kolaboratif AKHLAK maksudnya dapat membangun kerja sama yang sinergis. Nilai tercermin pada sikap: Berikan peluang kepada bermacam pihak buat berkontribusi, terbuka dalam bekerja sama buat menciptakan nilai tambah serta menggerakkan pemanfaatan bermacam sumber energi buat tujuan bersama.

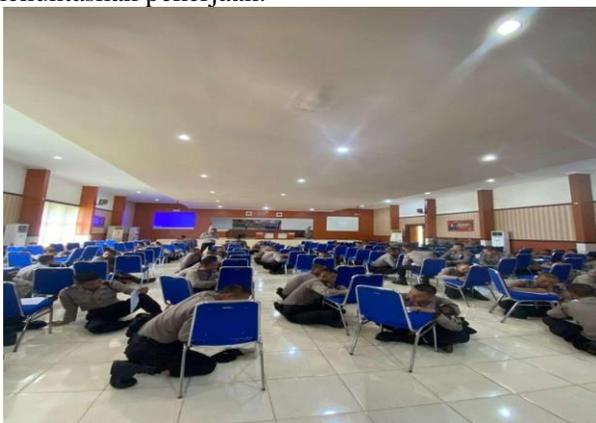
Dari bermacam aspek nilai di atas, sangatlah dibutuhkan dalam kenaikan kinerja baik karyawan ataupun industri. Sehingga tujuan dari industri juga hendak bisa tercapai. Sehabis mengenali tujuan dikerjakannya Workshop disini periset membagikan persoalan kepada salah satu partisipan Workshop menimpa khasiat yang mereka terima sehabis melakukan Workshop yaitu:

“Setelah mengikuti workshop apa manfaat yang anda dapatkan?”

Dibawah ini merupakan jawaban yang diberikan, semacam yang diungkapkan oleh partisipan Bernama Stepanus Kurniawan selaku partisipan Workshop berkata bahwa:

“Workshop ini sangat bermanfaat, karena membahas tentang pembentukan karakter bagi calon pegawai baru dalam menghadapi dunia kerja “

Dari hasil wawancara di atas, kalau bisa disimpulkan kalau tujuan diterapkannya workshop tidak lepas dari Visi serta Misi Kepolisian Negeri Republik Indonesia dimana bertujuan buat membangun anggota kepolisian yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kokoh, berwibawa, bertanggung jawab, menghasilkan semangat dalam bekerja dan gimana menghasilkan rasa persahabatan serta persaudaraan bisa terjalin dengan personal lain dan membangun insan yang bertaqwa kepada tuhan. Tetapi tidak hanya itu pula, tujuan lain diterapkannya workshop ini buat tingkatkan motivasi kinerja regu. Sebab dengan terjadinya motivasi di dalam regu hendak membuat regu jadi semangat dalam menuntaskan pekerjaan.



Gambar 3 Penyampaian Materi Workshop Character Building

Dalam hal ini juga dijelaskan dan ditampilkan beberapa program yang telah dilakukan oleh Divisi SDM POLDA Sumatera Selatan.

Program psikotes senpi berkelompok diadakan seminggu sekali pada hari Rabu. Tes senpi berkelompok ini bertujuan untuk melihat karakteristik anggota polri yang ingin meminjam senpi, hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyalagunaan senpi oleh anggota polri khususnya di wilkum polda sumsel. Hal pertama yang dilakukan penulis dan pekerja magang lainnya adalah menyiapkan buku soal dan LJK yang diperlukan untuk pelaksanaan psikotes senpi lalu melakukan koreksi dan skoring menggunakan software.

Tabel 1. Alat dan Prosedur

No	Alat	Prosedur
1.	Buku psikotes dan lembar menjawab psikotes	Buku soal psikotes dibagikan kepada anggota polri yang mengikuti tes psikologi, lalu membagikan LJK kepada anggota polri serta memberikan instruksi pelaksanaan psikotes
2.	Skoring hasil psikotes	Setelah melakukan psikotes, lalu melakukan skoring hasil psikotes anggota polri yang mengikuti psikotes senpi menggunakan aplikasi yang ada di system polri, setelah hasil keluar ,lalu melakukan rekap hasil dan menyerahkan hasil ke psikolog yang berwenang

Sejak program psikotes senpi dilaksanakan mencapai hasil yang efektif, anggota polri merasa lebih bertanggung jawab Ketika diberikan hak pinjam senpi, dan juga bagian sdm polda sumsel mengetahui kondisi psikologis anggota nya.

Program penerimaan anggota polri ini dilaksanakan secara nasional, pelaksanaan penerimaan anggota polri di wilayah hukum polda sumsel dilaksanakan untuk mendapatkan calon anggota polri yang berkompeten,, Adapun kuota yang ada diwilkum polda sumsel yaitu 200 orang. Hal pertama yang dilakukan penulis yaitu membantu mempersiapkan segala bentuk administrasi yang diperlukan oleh pihak sdm polda sumsel, dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung sampai dengan proses recruitment selesai.

Tabel 1. Alat dan Prosedur

No	Alat	Prosedur
1.	Administrasi	Mempersiapkan segala bentuk administrasi yang diperlukan oleh pihak sdm polda sumsel dan mengecek Kembali agar tervalidasi kelengkapan administasi
2.	Skoring psikotes penerimaan anggota polri	Setelah melakukan psikotes, lalu melakukan skoring hasil psikotes anggota polri yang mengikuti psikotes penerimaan anggota polri menggunakan aplikasi yang ada di system polri, setelah hasil keluar,lalu melakukan rekap hasil dan menyerahkan hasil ke psikolog yang berwenang

Sejak program penerimaan anggota polri dilaksanakan mencapai hasil yang efektif, agar tidak ada kecurangan saat penerimaan calon anggota polri dilaksanakan.

Melalui program Pemberdayaan kepada Masyarakat ini berhasil mencapai 83% angka siswa SPN Polda Sumatera Selatan dapat memahami dan akan mengimplementasikan dalam pendidikan dapat menerapkan hal yang telah disampaikan didunia industri nantinya. Tentunya dari hal ini akan menjadi modal yang kuat sesuai semboyan yang di lontarkan yaitu menjadi pengayom bagi masyarakat agar lebih dekat dan memahami karakteristik dari permintaan dan kemauan dari masyarakat itu sendiri.

IV. SIMPULAN

Program kerja yang dilaksanakan secara individu ini yaitu Workshop Character Building. yaitu dengan memberikan materi singkat melalui pengenalan bagaimana karakter yang baik untuk anggota polri dan memberikan pengalaman dengan diterapkannya workshop, kinerja anggota polri menjadi meningkat. Hal ini bisa dilihat dari sebagian ukuran kinerja ialah keahlian serta keahlian anggota, tingkatan pengetahuan anggota terpaut gimana kepribadian yang wajib dipersiapkan Kala jadi anggota Kepolisian RI, semangat kerja anggota polri, meningkatkan adaptasi antar anggota, serta memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menjadi fasilitator disebuah workshop nantinya.

Dengan adanya program kegiatan secara berkelompok penulis menyimpulkan dengan diterapkannya psikotes senpi di kepolisian RI, memberikan dampak yang sangat besar terhadap anggota polri yang ingin meminjam senpi dan juga polri dapat mengetahui psikologis anggota nya dan memberikan pengalaman untuk mahasiswa magang di Polda Sumsel, memberikan pengalaman dalam melakukan recruitment dengan sekala nasional bagi mahasiswa magang di Polda sumsel dan memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. R., and I. E. Krismawati. 2021. "Efektivitas Workshop Online Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Utile: Jurnal Kependidikan* VII:93–100.
- Hulaikah, Mifta, I. Nyoman Sudana Degeng, Sulton, and F. Danardana Murwani. 2020. "The Effect of Experiential Learning and Adversity Quotient on Problem Solving Ability." *International Journal of Instruction* 13(1):869–84. doi: 10.29333/iji.2020.13156a.
- Karim, Ahmad Abdul, Sahlan Mujtaba, and Dian Hartati. 2023. "Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Al Muhajirin Tegalwaru." *Jurnal Wahana Pendidikan* 10(1):47. doi: 10.25157/jwp.v10i1.8770.
- Kisyanto, Edy. 2022. "Storytelling : Satu Paket Pengenalan Cerita Rakyat Nusantara Dan." 3–11.
- Lubis, Adlan Fauzi, Romlah Gany, Ghandur Putera Sakti, and Nidia Ayu Lestari. 2022. "Bahaya Pergaulan Bebas Pada Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Tangerang Selatan." 6.
- Nafisah, Itsna Latifatun, and Danang Dwi Basuki. 2023. "Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar." 6:272–82.
- Nasem, Opan Arifudin, Cecep, and Tatang Taryanan. 2018. "Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang." *Jurnal Ilmia MEA (Manajemen & Akuntansi)* 2(3):209–18.
- Purba, Nelvitia, Nurul Wahyuni, and Rival Duan Prasetyo. 2022. "Development Model Mental , Fisik Dan Disiplin Tangguh Sebagai Indikator Untuk Menciptakan Kelulusan Siswa Yang Unggul Di Sma Plus Taruna Akterlis Medan Di Masa Pandemi Covid 19 Pendahuluan Perkembangan Zaman Mulai Tahun 2000 an Indonesia Dituntut Untuk Me." 429–37.
- Rimbawati, Yazika, Ria Wulandari, and Mustakim. 2022. "Hubungan Aktfitas Fisik, Stress Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Siswa Bintara." *Indonesian Journal of Health and Medical* 2(1):60–73.
- Sutanto, Heri, Dadang Suprijatna, and Nurwati. 2020. "Juridical Analysis Functions and Role In The Formation of Labor Education in Schools Bintara Metro Police State Police Jaya." 6(1):57–71.